

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA PEKANBARU

Marwati¹⁾

Hadriana²⁾

Suarman³⁾

¹⁾ Post Graduate Student of Riau University

²⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT

The measure of a country's education is the quality of its education, through this quality education we will also know the quality of education at every level of education. One indicator that is used as a benchmark for education quality is the national standard school final exam (UASBN). In order to maintain a good quality of education, good teacher performance is needed, so good teacher performance is needed by the role of good headmaster supervision. The purpose of this study was to analyze the influence of the principal's supervaisi and the teacher's performance on the quality of education. This research method is causal research with research samples are sixth grade public elementary school teachers in Pekanbaru City with a total of 60 people. The data used are the 2016/2017 academic year national standard school final exam (UASBN) results, data on principal supervision activities, and teacher performance. The instruments used were questionnaires for school principal supervision and teacher performance. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The analysis technique of this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (a) supervision of the principal influences significantly with a significant score of $0.009 < 0.05$; (b) teacher performance has a significant effect with a significant score of $0.005 < 0.05$; and (c) supervision of the principal and teacher's performance have a joint effect on the quality of education with a significant score of $0.000 > 0.05$. Based on the analysis of research data, the conclusion in this study that the supervision of the principal and teacher performance together influence the quality of education in public elementary schools in Pekanbaru.

Keywords: School Principal Supervision, Teacher Performance, Education Quality, Elementary School

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

Tolak ukur sebuah pendidikan suatu negara adalah mutu pendidikannya, melalui mutu pendidikan ini kita juga akan mengetahui kualitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN). Untuk menjaga terlaksananya mutu pendidikan yang baik maka diperlukan kinerja guru yang baik, seterusnya kinerja guru yang baik diperlukan peranan supervisi kepala sekolah yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Metode penelitian ini adalah penelitian kausal dengan sampel penelitian adalah guru kelas enam sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru dengan jumlah 60 orang. Data yang digunakan adalah hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) tahun ajar 2016/2017, data kegiatan supervisi kepala sekolah, dan kinerja guru. Instrumen yang digunakan adalah angket kegiatan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan dengan skor signifikan $0,009 < 0,05$; (b) kinerja guru berpengaruh secara signifikan dengan skor signifikan $0,005 < 0,05$; dan (c) supervisi kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara bersama terhadap mutu pendidikan dengan skor signifikan $0,000 > 0,05$. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka simpulan dalam penelitian ini bahwa supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada mutu pendidikan di sekolah dasar negeri di Pekanbaru.

Kata Kunci: *Supervisi Kepala Sekolah; Kinerja Guru; Mutu Pendidikan; Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Tolak ukur seberapa baik suatu pendidikan di negara itu dapat diketahui dari seberapa baik mutu pendidikan. Asmuni (2013) menyebutkan bahwa masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan mutu

kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Indikator untuk mengukur seberapa baik mutu pendidikan khususnya di sekolah adalah ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN). Namun, fakta di lapangan sering kali dijumpai nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) dari peserta didik sekolah dasar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Melihat hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) maka dapat diketahui secara akurat naik atau turunnya hasil belajar

peserta didik. Untuk melihat permasalahan yang terkait dengan hasil belajar peserta didik yang diketahui dari hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) dapat dilihat pada hasil nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) sekolah dasar di Kota Pekanbaru yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 dimana dari seluruh sekolah dasar yang ada di Kota Pekanbaru, nilai rata-rata hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 81,78 sementara pada tahun ajaran 2016/2017 menurun menjadi 79,16. Penurunan nilai rata-rata ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) pada seluruh sekolah dasar yang ada di Kota Pekanbaru ini juga terjadi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dimana pada tahun ajaran 2015/2016 rata-rata hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) adalah 76,17 sementara pada tahun ajaran 2016/2017 menurun menjadi 75,76.

Penurunan nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) sebagai indikator mutu pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri maupun faktor luar seperti guru dan lingkungan. Namun demikian, peran guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat besar. Oleh sebab itu maka dilakukan supervisi oleh kepala sekolah untuk dapat meninjau sejauh mana kinerja yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar tersebut.

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka dimulai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di

sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhidayah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun pada kenyataannya masih banyak kinerja guru yang mengajar di sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru masih belum baik atau belum efektif. Masih banyak guru yang terlambat dan tidak disiplin.

Berdasarkan hasil observasi memunculkan fakta bahwa pelaksanaan kedisiplinan kerja guru masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Hal tersebut ditandai dengan adanya guru yang terlambat datang ke sekolah, keluar sekolah pada saat jam sekolah. Pada waktu mulai mengajar terlambat ke kelas, tidak membawa perangkat kelengkapan guru misalnya absensi, rencana perangkat pembelajaran (RPP) dan terkadang media pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru diperlukan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah adalah suatu usaha kepala sekolah dalam menstimulasi secara kontinu perkembangan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Syarif, 2011). Selain supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kinerja guru di kelas juga merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik. Sebagai komponen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, maka kinerja seorang guru harus senantiasa dipelihara dan ditingkatkan. Dengan kinerja yang baik maka guru dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik di sekolah dengan baik pula, sehingga hasil belajar peserta didik akan

dapat ditingkatkan terutama dalam hal ini adalah kinerja guru kelas 6 Sekolah Dasar.

Kinerja guru kelas 6 Sekolah Dasar menjadi bahasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, karena kinerja guru kelas 6 sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) tingkat sekolah dasar dimana hasil ujian tersebut merupakan indikator dalam menentukan mutu pendidikan pada sekolah dasar tersebut. Semakin baik kinerja guru kelas 6 maka peserta didik kelas 6 yang diajar akan mendapat nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) yang baik pula. Berdasarkan berbagai permasalahan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru."

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) apakah terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Pekanbaru?; (b) apakah terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Pekanbaru?; dan (c) apakah terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Pekanbaru?

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (a) untuk menganalisis secara mendalam tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Pekanbaru; (b) untuk menganalisis secara mendalam tentang pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Pekanbaru; dan (c) untuk menganalisis secara

mendalam tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Umar, 2008). Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti adanya pengaruh supervisi kepala sekolah dan kinerja guru.

Penelitian ini dilakukan di 30 sekolah dasar negeri yang ada di Kota Pekanbaru, penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada Agustus 2017 sampai dengan Januari 2018. Populasi pada penelitian ini adalah guru kelas 6 Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan jumlah 390 orang yang tersebar dalam 195 Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Pekanbaru. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan metode *simple random sampling* dengan tingkat presisi 15% (Arikunto, 2015:112), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) data mutu pendidikan (data hasil nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) siswa SD Negeri se- Kota Pekanbaru (data sekunder); (2) data supervisi kepala sekolah (data primer); dan (3) data kinerja guru (data primer).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) instrumen untuk mengukur mutu pendidikan digunakan *microsoft excel* dengan menghitung indikator mutu

pendidikan yaitu: hasil belajar ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) tahun ajaran terbaru yaitu tahun 2016/2017 yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru; dan (2) instrumen untuk mengukur pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru menggunakan angket supervisi kepala sekolah dan angket kinerja guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) menggunakan angket untuk pengumpulan data supervisi kepala sekolah dan kinerja guru; dan (b) menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data mutu pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi

klasik yang meliputi pengujian normalitas, mulikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil analisis data dimana hasil penelitian terdiri dari karakteristik responden, hasil uji asumsi klasik dan hasil uji hipotesis. Berikut hasil penelitian yang telah dilaksanakan

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, maka diperoleh data tentang demografi responden penelitian yang terdiri dari: (1) pendidikan terakhir; (2) lama bekerja; (3) diklat yang diikuti; dan (4) mendapat sertifikasi.

Untuk menggambarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SLTA	-	-
2	Diploma (D3)	1	1,67
3	Strata 1 (Sarjana)	56	93,33
4	Strata 2 (Master)	3	5
5	Strata 3 (Doktor)	-	-
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 56 orang (93,33%) memiliki tingkat pendidikan Strata 1 (sarjana), bahkan 3 orang (5%) memiliki tingkat pendidikan Strata 2 atau Magister. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan

responden telah memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian pada tabel 4.2. di bawah ini akan dapat dilihat tentang masa lamanya responden bekerja. Lamanya responden bekerja menunjukkan pengalaman kerja responden sebagai guru.

Tabel 2. Lama Bekerja Responden

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 – 5 tahun	0	0
2	6 – 10 tahun	2	3,33
3	11 – 15 tahun	5	8,33
4	16 – 20 tahun	13	21,67

5	≥ 21 tahun	40	66,67
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah memiliki masa kerja yang lama yaitu ± lebih dari 21 tahun, dimana responden dengan masa kerja tersebut adalah 40 orang atau 66,67%. Kemudian 13 orang atau 21,67% memiliki masa kerja 16 sampai 21 tahun, sementara responden yang memiliki masa kerja 11 sampai dengan 15 tahun ada 5 orang (8,33%, dan hanya dua orang saja (3,33%) yang memiliki masa kerja di bawah 10 tahun. Selain itu, tidak terdapat responden yang

memiliki masa kerja yang kurang dari 5 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden yang diteliti sudah bekerja di bidang pendidikan, baik sebagai Kepala Sekolah, maupun sebagai guru dengan masa kerja yang lama sehingga menunjukkan bahwa responden sudah berpengalaman di bidang pendidikan.

Pada tabel 3. di bawah ini dapat dilihat apakah responden dalam penelitian ini telah mendapatkan pelatihan terkait pendidikan.

Tabel 3. Pelatihan di Bidang Pendidikan yang Pernah Responden Ikuti

No.	Pelatihan yang Diikuti	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak pernah	0	0
2	Pernah	31	51,67
3	Jarang	10	16,67
4	Sering	16	26,67
5	Sangat sering	3	5
Total		60	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah pernah mengikuti pelatihan di bidang pendidikan. Frekuensi “pernah” menunjukkan bahwa responden pernah mengikuti pelatihan namun dengan frekuensi yang rendah, sementara responden pada pilihan “pernah” ini adalah yang paling dominan (lebih dari setengah responden memilih pilihan ini) jika dibandingkan dengan pilihan lainnya. Demografi responden yang terakhir adalah pilihan apakah responden sudah mendapatkan sertifikasi atau belum. Dari 60 orang responden yang diteliti, sebanyak 56 orang atau 93,33 % merupakan kepala sekolah/ guru yang sudah memperoleh

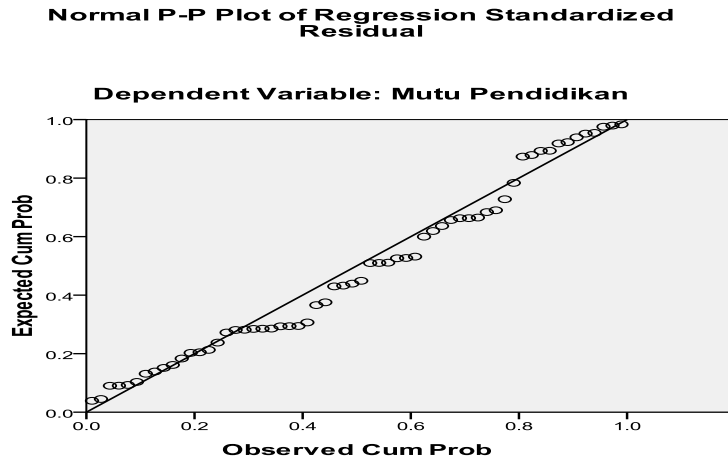
sertifikasi. Sementara 4 (empat) orang lainnya masih belum mendapatkan sertifikasi atau ini setara dengan 6,67% dari total keseluruhan responden.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini meliputi pengujian normalitas, mulikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1) Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dan dengan melihat uji grafik, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Untuk lebih menggambarkan normalitas data maka dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik mendekati garis grafik sehingga dengan melihat gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi unsur normalitas. Selain uji grafik di atas, untuk lebih meyakinkan normalitas data yang akan diuji maka dilakukan uji

Kolmogorov-Smirnov. Untuk melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov maka dapat dilihat dari besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed), jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.14883503
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.427

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,876 dengan tingkat signifikans 0,427 lebih besar dari 0,05.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas model regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	122.363	22.187		5.515	.000		
Supervisi Kepala Sekolah	.292	.108	.319	2.700	.009	.895	1.117
Kinerja Guru	.324	.112	.341	2.888	.005	.895	1.117

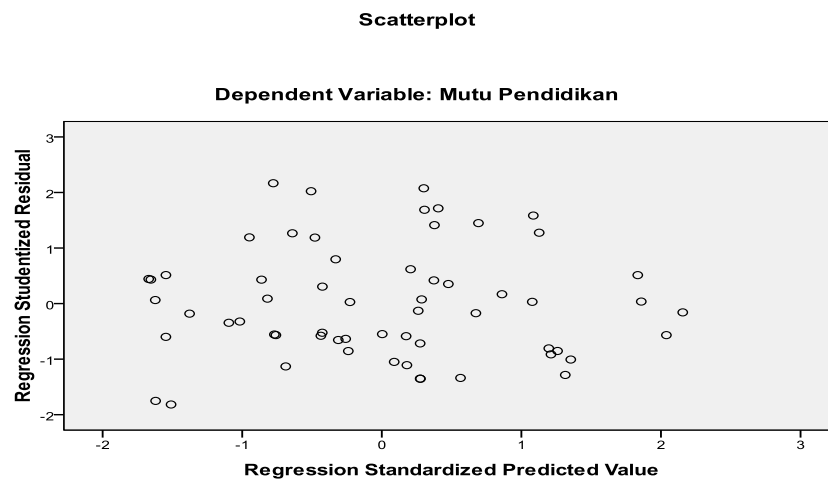
a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan uji korelasi diantara variabel independen, dapat dilihat bahwa korelasi diantara variabel tersebut relatif tidak tinggi. Hal ini dapat dilihat pada nilai VIF pada hasil uji yang dilakukan adalah sebesar 1,117 untuk variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1), atau lebih kecil dari 10 dan angka tolerance adalah 0,895 atau lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel ini.

Sementara nilai VIF untuk variabel Kinerja Guru (X_2) adalah 1,117 dengan nilai tolerance 0,895 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel.

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini digunakan uji korelasi Spearman. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak atau tidak terpola. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian ini.

4) Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	122.363	22.187		5.515	.000
Supervisi Kepala Sekolah	.292	.108	.319	2.700	.009
Kinerja Guru	.324	.112	.341	2.888	.005

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan nilai koefisien yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibuat rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 122,363 + 0,292 X_1 + 0,324 X_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai positif sebesar 122,363 artinya jika variabel independen Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) adalah konstan, maka variabel Mutu Pendidikan (Y) sudah terbentuk sebesar 122,363.
- 2) Koesifien regresi pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan adalah positif sebesar 0,292. Artinya, apabila Supervisi Kepala Sekolah ditingkatkan 100% maka akan meningkatkan Mutu Pendidikan sebesar 29,2%..
- 3) Koesifien regresi pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan adalah positif sebesar 0,324. Artinya,

apabila Kinerja Guru ditingkatkan 100% maka akan meningkatkan Mutu Pendidikan sebesar 32,4%..

5) Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk melihat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar negeri Kota Pekanbaru maka digunakan uji t. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_{01} \quad \rho = 0$ Supervisi Kepala Sekolah : tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru.

$H_{a1} \quad \rho \neq 0$ Supervisi Kepala Sekolah : berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru.

Adapun hasil uji t yang dibandingkan dengan hasil t_{tabel} dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Supervisi Kepala Sekolah (X_1)	2,002	2,700	0,009	H_1 diterima	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,700 > t_{tabel} = 2,002$ dengan signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis pertama dapat diterima yaitu Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

Supervisi kepala sekolah adalah suatu kegiatan melihat dan meninjau serta menilai kinerja guru dalam rangka untuk mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk

memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui perannya dalam mendorong kinerja guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammed (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat peran dari supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ankoma-Sey & Maina (2016) dan Usman & Yunusa Dangara (2015) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan dari pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja akademis peserta didik, dimana kinerja akademis dalam

Ankoma-Sey & Maina (2016) adalah hasil belajar siswa, sementara pada penelitian ini dapat disamakan dengan mutu pendidikan yang diukur dengan hasil nilai Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).

6) Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk melihat pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru maka digunakan uji t. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ kinerja guru tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru.

$H_a: \rho \neq 0$ kinerja guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru.

Adapun hasil uji t yang dibandingkan dengan hasil t_{tabel} dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.	Keputusan	Hasil
Kinerja Guru (X_2)	2,002	2,888	0,005	H_2 diterima	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,888 > t_{tabel} = 2,002$ dengan signifikansi $0,005 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis kedua dapat diterima yaitu Kinerja Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Kinerja guru memang sangat berkaitan dengan mutu pendidikan di sekolah. Kinerja guru adalah serangkaian perilaku yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu untuk memberikan kontribusi kepada pendidikan. Kinerja guru dapat diukur

dengan melihat kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi kompetensi sosial guru dan kompetensi profesional guru.

Kompetensi pedagogik guru adalah tindakan yang penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang guru dalam mengelola peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dianggap mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru yang profesional. Sementara kompetensi kepribadian guru menunjukkan bahwa guru memiliki pribadi yang baik dan patut dijadikan teladan terutama bagi peserta didik. Kompetensi sosial guru menunjukkan

bahwa guru harus dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dan kompetensi professional guru menunjukkan bahwa guru mampu menguasai materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola dan menggunakan media/ sumber belajar; dan mampu menilai prestasi belajar secara objektif atau sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kinerja yang diukur dengan ke empat kompetensi tersebut jika dilakukan dengan sebaik-baiknya maka dapat dipastikan akan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja yang baik dari guru pada kenyataannya memberikan pengaruh yang positif dan

signifikan pada mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Trianda (2014) yang menyebutkan bahwa kinerja guru berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada penelitian ini hasil belajar siswa di ukur dengan nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) yang dijadikan sebagai indikator mutu pendidikan di sekolah.

7) Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil *output* analisis regresi linera berganda dapat diketahui nilai F seperti pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5483.780	2	2741.890	11.543	.000 ^a
Residual	13539.745	57	237.539		
Total	19023.525	59			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Untuk mengetahui besarnya F tabel maka dapat diketahui dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2 (n-k-1) atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,16. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa F hitung (11,543) > F tabel (2,35) dengan nilai sig adalah $0,000 < 0,05$. Artinya H_a diterima atau Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru berpengaruh secara bersama pada Mutu Pendidikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyebutkan

bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja guru, sementara supervisi kepala sekolah juga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Selain itu, kinerja guru juga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar (Baktinia : 2012). Adapun hasil belajar dalam penelitian ini disamakan dengan hasil nilai Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) yang dijadikan sebagai indikator Mutu Pendidikan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Jika kinerja guru meningkat maka pada

akhirnya hasil belajar peserta didik tentunya akan meningkat pula. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa (hasil nilai Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN)) maka mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat dinilai sudah berkualitas atau baik.

8) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.263	15.41231

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) adalah sebesar 0,288 dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,263 atau 26,3%. Hal ini berarti variabel independen yaitu Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dapat menjelaskan variabel mutu pendidikan sebesar 26,3% sedangkan sisanya yaitu 73,7,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ankoma-Sey & Maina (2016) dimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat memberikan pengaruh pada peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Baktinia (2012) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari supervisi kepala sekolah terhadap hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri merupakan sebuah indikator yang dijadikan alat ukur untuk mengetahui seberapa baik mutu pendidikan di

sekolah, terutama dalam hal ini adalah sekolah dasar negeri.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu Kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah bahwa kepala sekolah memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Baktinia, 2012).

Supervisi kepala sekolah adalah suatu kegiatan melihat dan meninjau serta menilai kinerja guru dalam rangka untuk mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Dengan pelaksanaan supervisi oleh seorang kepala sekolah maka guru akan dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Wibowo

(2009), Syarif (2011), Rismawan (2015) yang menyatakan bahwa Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain itu Supervisi Kepala Sekolah juga dapat meningkatkan kesiapan guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Ghani (2017) yang membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Dengan kinerja guru yang baik, dan guru yang disiplin maka akan memacu peserta didik untuk menjadi bermutu. Hal ini pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Baktinia (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada penelitian Baktinia (2012) disamakan dengan hasil nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) yang dijadikan sebagai indikator atau alat ukur pada mutu pendidikan pada penelitian ini.

Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Trianda (2014) yang membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar tersebut adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui mutu pendidikan. Menurut Trianda (2014) yang menyebutkan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja guru yang baik dapat memberikan pengaruh pada mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan

teori yang disebutkan oleh John Bishop dalam Priansa (2014: 19) yang menyebutkan bahwa mutu pendidikan dapat diukur dengan hasil belajar peserta didik tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Priansa (2014: 55) yang menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu. Adapun salah satu faktor yang dimaksud adalah kinerja guru. Kinerja guru memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Supervisi kepala sekolah adalah suatu usaha kepala sekolah dalam menstimulasi secara kontinu perkembangan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Syarif, 2011). Artinya supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga kinerja yang baik oleh guru tersebut akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Jika kinerja guru meningkat maka pada akhirnya hasil belajar peserta didik tentunya akan meningkat pula. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa (hasil nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional) maka mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat dinilai sudah berkualitas atau baik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada mutu pendidikan di sekolah dasar negeri di Pekanbaru. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian dari Baktinia (2012) yang menyebutkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja guru, sementara supervisi kepala sekolah juga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Selain itu, kinerja guru juga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, dimana hasil belajar adalah indikator dari mutu pendidikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Supervisi kepala sekolah yang dilakukan dengan baik maka kinerja guru akan tinggi. Demikian pula sebaliknya, supervisi kepala sekolah tidak dilakukan dengan baik, maka mengakibatkan kinerja guru rendah.
2. Kinerja guru jika dilakukan dengan baik maka mutu pendidikan akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, kinerja guru tidak dilakukan dengan baik maka mutu pendidikan rendah.
3. Supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dilakukan dengan baik maka mutu pendidikan akan baik. Demikian pula sebaliknya supervisi kepala sekolah dan kinerja guru tidak dilakukan dengan baik, maka mutu pendidikan akan buruk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang mendukung teori tentang manajemen pendidikan yang ada dimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dijalankan dengan baik dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus terus dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan sehingga mutu pendidikan di sekolah dasar Kota Pekanbaru akan dapat meningkat.

2. Hasil penelitian yang mendukung teori tentang manajemen pendidikan yang ada dimana kinerja guru yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian maka kinerja tersebut harus dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan sehingga Mutu Pendidikan di sekolah dasar negeri Kota Pekanbaru akan semakin baik. Dengan baiknya kinerja guru maka faktor-faktor lain yang berhubungan dengan mutu pendidikan seperti kedisiplinan guru, fasilitas sekolah dan lain-lain dapat ditinjau dalam penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh pada mutu pendidikan memberikan implikasi bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di kelas akan mendorong guru untuk dapat mempersiapkan bahan ajar dengan baik, hal ini akan meningkatkan kinerja guru, yaitu guru akan lebih giat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah. Sehingga kedua faktor ini memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai fenomena telah ditemukan pada penelitian ini, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi Kepala Sekolah yang sudah baik selama ini perlu diperhatikan dan perlu ditingkatkan/dikembangkan upaya-upaya yang memungkinkan untuk semakin

- meningkatkan kualitas Kinerja Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan.
2. Perlu penerapan gaya-gaya kepemimpinan yang telah partisipatif dan transformasional.
 3. Untuk mewujudkan dan meningkatkan Kinerja Guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari kepala sekolah, misalnya peningkatan peran kepala sekolah, pemberian kompensasi, peningkatan disiplin guru dan pengembangan sumber daya guru. Peran dari pemerintah juga sangat diperlukan dalam hal ini guna peningkatan Kinerja Guru.
 4. Perlu ada penelitian yang sejenis dengan tema yang berbeda untuk menguji berbagai teori-teori manajemen sumber daya manusia, serta dengan memilih variabel lain yang masih mengungkap variable yang berpengaruh besar terhadap Mutu Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankoma-Sey, Vera Rosemary & Bashir Maina. (2016). The Role of Effective Supervision on Academic Performance of Senior High Schools in Ghana. *Journal of Art and Humanities* Vol. 05, No. 04: 73-83.
- Asmuni. (2013). Konsep Mutu dan Total Quality Manajemen (TQM) dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ta'dib* Volume XVIII, No. 1 Edisi Juni 2013.
- Baktinia, Nyi R. Tedja Gurat. (2012). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa: (Studi tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah SMP terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa pada SMPN di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghani, Abd. Rahman A. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jakarta Selatan. *The 1st UICIHSS*. Hal 211-219.
- Gultom, Syawal (2012). *Ujian Nasional Sebagai Wahana Evaluasi Pengembangan pendidikan Karakter Bangsa*. Disajikan dalam Seminar Nasional yang Diselenggarakan oleh Program Pascasarjana UNY bekerjasama dengan HEPI D.I. Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2012.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulayasa, H.E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhidayah, S., Haryono, A. T., & Hasiholan, L. B. (2016). Pengaruh Program Life Skills, Fasilitas Sekolah dan Kemampuan Guru Terhadap Motivasi Siswa untuk Meningkatkan Prestasi (Study Empiris Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Kayen). *Journal of Management*, 2 (2).
- Priansa, Donni Junni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Rismawan, Edi. (2015). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No.1 April 2015.
- Sallis, Edward. (2010). *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Cetakan ke.XI. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sidi. (2001). *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Suyadi. (2004). *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syarif, H. Maryadi. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Media Akademika*, Vol. 26, No. 1, Januari 2011. Hal. 125-137.
- Trianda, Subranur Tesa, Yoseph Thomas dan Achmadi. (2014). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 10. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7395>
- Umar. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Wibowo, Da'i. (2009). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes*. Tesis. Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.